

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 12, Desember 2024, p. 508-512
Licenced By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14558437>

Analisis Dampak Sosial Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Kesejahteraan Masyarakat Berpenghasilan Rendah

Rofiqo Meili Mahera¹, Murah Syarial²

^{1,2} Prodi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,
 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 email: rofiqomeilim@gmail.com

Abstrak

Penulisan artikel ini mendeskripsikan Peranan Zakat, Sedekah Dan Infak Dalam Meminimalisi Kesenjangan Ekonomi Di Masyarakat sesuai dengan ajaran islam. Metode penelitian ini yang digunakan yaitu internet searching. Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis serta ditelaah kembali secara mendalam atas referensi yang dipakai. Artikel ini menjelaskan pada dasarnya dapat di asumsikan bahwa zakat adalah pemberian dengan syarat dan ukuran dan bersifat wajib, infak dan shadaqah adalah pemberian tanpa syarat dan ukuran. Dalam pandangan Islam, memberikan hartanya kepada orang lain yang membutuhkan bisa mensucikan jiwa mereka dan juga sebagai pengingat bahwa harta itu bukanlah milik mereka, namun milik Allah SWT yang dititipkan kepada mereka. Oleh karena itu artikel ini bertujuan memberikan pemahaman kepada umat slam agar mengetahui arti serta manfaat dari zakat, sedekah dan infak. Dan percaya bahwa semakin banyak memberi maka Allah SWT akan memberikan nya berkali-kali lipat di akhirat.

Kata Kunci : Zakat, Ifaq, Sedekah, Berpenghasilan Rendah

Abstract

The writing of this article describes the Role of Zakat, Alms and Infaq in Minimizing Economic Disparities in Society according to Islamic teachings. The research method used is internet searching. From the data obtained, it is then analyzed and reviewed in depth based on the references used. This article explains that basically it can be assumed that zakat is a gift with conditions and measurements and is mandatory, infaq and shadaqah are gifts without conditions and measurements. In the Islamic view, giving their wealth to others in need can purify their souls and also as a reminder that the wealth is not theirs, but belongs to Allah SWT which is entrusted to them. Therefore, this article aims to provide an understanding to Muslims so that they know the meaning and benefits of zakat, alms and infaq. And believe that the more you give, the more Allah SWT will give you many times over in the afterlife.

Keywords: Zakat, Ifaq, Alms, Low Income

Article Info

Received date: 27 November 2024

Revised date: 15 December 2024

Accepted date: 23 December 2024

PENDAHULUAN

Berbagai program pengentasan kemiskinan sudah sangat banyak diupayakan, namun kemiskinan selalu saja tumbuh berbarengan dengan tumbuhnya perekonomian. Sebuah negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi ternyata tidak secara otomatis membawa kenaikan kesejahteraan pada semua lapisan masyarakat. Kemiskinan merupakan masalah bersama, oleh karenanya, penanggulangan masalah kemiskinan juga merupakan tanggung jawab bersama. Kepedulian sosial merupakan salah unsur pokok tegaknya kehidupan sosial. Salah satu cara menanggulangi kemiskinan adalah dengan kepedulian golongan mampu untuk memberdayakan golongan yang tidak mampu dengan mengeluarkan sebagian harta kekayaan mereka, baik berupa pembelanjaan (spending) maupun berupa dana sosial dalam wujud shadaqoh.¹

Shodaqoh merupakan pengeluaran (spending) untuk orang lain. Dalam ajaran syariat Islam, Shodaqah merupakan kewajiban bagi setiap orang yang mempunyai kelebihan harta dari pengeluaran wajar untuk diri dan keluarganya. Shodaqah ini sifatnya wajib, maka pemberian shodaqah oleh golongan mampu ini pelaksanaannya bisa dipaksakan oleh pemangku kepentingan yang diberikan

¹ Amin Nur Kholid and STID Mohammad Natsir, "ABSTRAK Tujuan Penelitian: Untuk menganalisa dampak pendistribusian ZIS dalam mereduksi tingkat kemiskinan dan mempercepat proses pengentasan kemiskinan," n.d.

kewenangan. Shodaqah minimal yang pemungutannya bisa dipaksakan inilah yang kita kenal dengan istilah zakat.

Melihat jumlah penduduk miskin di Indonesia tidak berkurang meskipun program pemerintah ini telah dilakukan, pemerintah melalui Kementerian Republik Indonesia juga berusaha untuk mengurangi orang miskin yang ada. Kementerian Agama mencatat bahwa Indonesia adalah negara yang dikenal sebagai negara mayoritas Muslim. Zakat adalah ketentuan yang terkandung dalam ajaran yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mengurangi kemiskinan. Dalam penelitian Anindita dijelaskan bahwa zakat mempengaruhi keberhasilan program yaitu ketimpangan pendapatan dan penurunan pertumbuhan ekonomi.²

METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu suatu upaya untuk mengetahui peristiwa dalam objek penelitian, kemudian dilakukan dengan pendekatan studi pustaka (library research). Studi pustaka (library research) merupakan suatu jenis penelitian yang menggunakan data-data sekunder yang didapatkan dari hasil penelitian, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Sementara untuk menganalisis data menggunakan teknik content analysis, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengetahui suatu kesimpulan dari sebuah teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implikasi Zakat Sebagai Solusi Mengatasi Berpenghasilan Rendah

Strategi penanggulangan berpenghasilan rendah berbasis erat kaitannya dengan faktor-faktor penyebab kemiskinan. Sub-Bab ini tidak akan merinci penyebab kemiskinan di banyak negara Muslim. Kesimpulannya, penelitian dan penelitian tentang penyebab utama kemiskinan di banyak negara Muslim telah dilakukan. Secara keseluruhan faktor penyebab utama kemiskinan yaitu:

1. Eksploitasi Penjajah
2. Dualisme Ekonomi.
3. Dualisme Keuangan.
4. Inefisiensi dan ketidaksempurnaan pasar.
5. Kesenjangan dan diskriminasi antar daerah.
6. Produktivitas SDM rendah.

Ada empat penyebab kemiskinan. Yang pertama adalah faktor pribadi, yaitu kemiskinan disebabkan oleh keadaan individu, seperti cacat tetap yang menghalanginya untuk mencari nafkah sehingga jatuh miskin. Kedua adalah faktor sosial, dalam hal ini kemiskinan disebabkan oleh diskriminasi sosial. Ketiga, faktor budaya, yaitu situasi kemiskinan akibat adanya perilaku buruk individu, seperti malas bekerja dan berusaha. Faktor terakhir adalah struktural, kemiskinan disebabkan oleh ketidakadilan sistem ekonomi, dan masyarakat dibuat miskin oleh ketidakadilan sistem saat ini. Mengenai perlunya pengentasan kemiskinan, sebenarnya baik Al-Qur'an maupun Hadist menekankannya.³

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

Namun, akademisi perlu berpikir secara strategis dan teknis. Secara garis besar, strategi penanggulangan kemiskinan dapat dibagi menjadi tiga tujuan, yaitu:⁴

- a. Memberikan jaminan hidup layak minimum atau sistem distribusi pendapatan yang adil. Menjamin standar hidup yang layak bukan hanya tentang menetapkan tingkat upah minimum, tetapi mencakup hal-hal yang lebih komprehensif seperti jaminan pendapatan

² Hadi Nur Alim, "ANALISIS MAKNA ZAKAT DALAM AL-QURAN: Kajian Teks dan Konteks" 3, no. 3 (2023).

³ Putri Mardiyah Hasibuan, Nur Ahmadi Bi Rahmani, and Budi Dharma, "Analisis Pengaruh Zakat, Infaq Dan Sadaqah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Sebagai Variabel Intervening," n.d.

⁴ Putri Mardiyah Hasibuan, Nur Ahmadi Bi Rahmani, and Budi Dharma, "Analisis Pengaruh Zakat, Infaq Dan Sadaqah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Sebagai Variabel Intervening," *Student Research Journal* 1, no. 5 (October 16, 2023): 368–90, <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i5.695>.

minimum, layanan medis, akses ke pendidikan, dan akses ke sumber daya ekonomi dan keuangan.

- b. Menyiapkan dan melaksanakan instrumen redistributif sesuai dengan prinsip Syariah. Setidaknya ada dua instrumen pengentasan kemiskinan yang disepakati oleh para ahli fiqh, yaitu hukum waris dan zakat.⁵

- 1) Sistem waris dan sistem wasiat. Sistem waris adalah alat redistribusi kekayaan yang efektif. Penerapan hukum waris secara penuh akan meringankan beban anggota keluarga dan mengurangi kemiskinan dalam tiga aspek. Pertama, sistem waris akan meningkatkan partisipasi perempuan dan generasi mendatang dalam kegiatan ekonomi, karena perempuan dianggap mampu memiliki, menggunakan aset dan bergabung dalam bisnis bersama. Kedua, sistem waris akan lebih meningkatkan peluang bagi keluarga baru, karena memberikan akses ke manajemen pengelolaan kekayaan bagi banyak generasi. Ketiga, jika terjadi hal-hal yang tidak terduga, Islam dilengkapi dengan sistem wasiat yang memberikan peluang bagi proses redistribusi pendapatan yang lebih merata.

- 2) Zakat merupakan kewajiban pemberian sebagai rezeki yang proses penyalurannya erat kaitannya dengan pengurangan tingkat kemiskinan. Dari delapan kelompok mustahik tersebut, semuanya merupakan kelompok yang berada pada posisi rentan dan tidak bisa dibiarkan melakukan kegiatan bermuamalah atau hanya melalui mekanisme pasar. Namun, proses penyaluran zakat sama dengan proses transfer pendapatan, sehingga mungkin tidak efektif. Dampak dari zakat ini bisa positif atau negatif, dan dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu, efek perbuatan baik (good act effect), efek penumpang gelap (free-rider effect), dan efek distribusi pendapatan.

Dampak zakat terhadap distribusi pendapatan tidak serta merta membuat pendapatan masyarakat adil dan merata. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti distribusi faktor produksi dalam suatu negara, cara hidup masyarakat, proporsi penerima zakat, dan sebagainya. Misalnya, ketika masyarakat miskin sangat konsumtif dan mata rantai produksi komoditas dikuasai oleh sekelompok orang, maka pelaksanaan zakat tidak akan berdampak signifikan terhadap redistribusi pendapatan.

Zakat merupakan salah satu ajaran Islam yang memberikan kontribusi strategis tidak hanya dalam bidang keagamaan tetapi dalam segala aspek kehidupan manusia. Salah satu lini yang bisa dirasakan secara material adalah ranah ekonomi. Dengan memposisikan zakat sebagai alat untuk mengatasi permasalahan tersebut, diyakini berbagai permasalahan ekonomi dapat teratasi. Dalam lingkup makroekonomi, jika peran zakat dioptimalkan, diyakini masalah ekonomi seperti pengangguran, kemiskinan, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi dapat teratasi. Zakat merupakan sumber pendapatan tambahan dalam kasus kemiskinan. Hal ini akan mendorong peningkatan permintaan terhadap komoditas tersebut. Di bidang produksi, Zakat meningkatkan produktivitas, sehingga membuat perusahaan yang ada lebih maju.⁶

Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.

Dalam konteks lain, zakat juga dapat digunakan sebagai alat pemberdayaan masyarakat untuk mendorong partisipasi kolektif masyarakat miskin dalam pengambilan keputusan untuk mengatasi kemiskinan yang mereka alami sendiri. Pemberdayaan adalah kegiatan yang memperkuat keberdayaan kelompok masyarakat yang kurang mampu, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan mengacu pada keadaan atau hasil yang dicapai melalui perubahan atau masyarakat, yaitu orang diberdayakan, atau memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi dan sosial mereka. Akhirnya, pelaksanaan zakat yang

⁵ Dendi Riswandi, "AYAT-AYAT ZAKAT DAN KEMISKINAN DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KONTEKS KE-INDONESIA-AN" 1, no. 2 (2024).

⁶ Amin Nur Kholid, "DAMPAK ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH (ZIS) TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KEMISKINAN DAN PERCEPATAN PENGENTASAN KEMISKINAN: Studi Kasus LAZDAI dan DPU-DT di Bandar Lampung," *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat* 2, no. 01 (May 6, 2020): 65–105, <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v2i01.40>.

dimulai dengan penghimpunan dan penyaluran dana zakat dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran yang akan berdampak positif bagi kehidupan sosial masyarakat.⁷

Islam sangat menentang kemiskinan dan berupaya keras untuk mengekang kemiskinan dan mengendalikan kemungkinan-kemungkinan yang mungkin mengarah padanya, guna menyelamatkan iman, akhlak, memelihara kehidupan keluarga, memelihara stabilitas dan perdamaian sosial, serta menciptakan persaudaraan dalam masyarakat. Berikut ini adalah beberapa upaya Islam untuk mengentaskan kemiskinan:⁸

- a. Bekerja. Setiap orang dalam masyarakat Islam harus bekerja. Karena pekerjaan adalah senjata utama untuk mengatasi kemiskinan dan menjadi kaya, dan faktor utama untuk menjadi kaya.
- b. Cukup untuk digunakan oleh keluarga rentan. Ini sudah menjadi prinsip fundamental Islam bahwa setiap orang harus memerangi kemiskinan melalui kerja keras dan usaha. Dalam hal ini, Islam berupaya mengentaskan kemiskinan dan berusaha mencegah mereka dari melakukan aktivitas keji seperti mengemis dan meminta-minta. Oleh karena itu, Islam mengedepankan konsep jaminan timbal balik antara anggota keluarga dan masyarakat untuk mengurangi penderitaan dan kemiskinan, seperti yang kuat membantu yang lemah dan yang kaya membantu yang miskin.
- c. Zakat. Islam tidak acuh mengabaikan yang lemah (miskin). Karena mereka memiliki hak tertentu atas kekayaan orang kaya dan memiliki bagian tertentu darinya. Karena tujuan utama zakat adalah untuk memenuhi kebutuhan fakir miskin.
- d. Dana bantuan perbendaharaan Islam dari berbagai sumber. Pengelolaan dan penggunaan kekayaan milik negara harus untuk kepentingan rakyat, bukan untuk kepentingan pribadi. Kekayaan ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan sebagai sumber bantuan bagi orang miskin ketika dana zakat tidak mencukupi.
- e. Kewajiban menunaikan hak selain zakat. Selain zakat, umat Islam juga harus memenuhi beberapa hak materiil, yang merupakan sumber dana untuk membantu orang miskin mencapai kemakmuran dan mengurangi kemiskinan. Hak-hak tersebut antara lain: hak bertetangga, korban hari raya haji, kafarah, fidyah, al-hadyu (berkorban karena melakukan pelanggaran dalam ibadah haji), hak menghidupi fakir miskin.⁹
- f. Kedermawanan sukarela dan kebajikan pribadi. Untuk mengurangi tingkat kemiskinan, Islam berusaha untuk membina pribadi yang berakhlak mulia, dermawan dan bermurah hati. Orang yang mulia adalah orang yang suka memberi dan suka memberi lebih dari yang diminta. Orang yang berbudi luhur mencintai orang lain lebih dari dirinya sendiri, dan orang seperti itu penuh kasih sayang dan cinta untuk orang lain. Dengan nilai-nilai tersebut diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan menyejahterakan masyarakat.¹⁰

Masalah mendasar kemiskinan tetap menjadi tanggung jawab negara. Menurut Islam, dalam memberantas kemiskinan, negara harus campur tangan dalam masalah tersebut. Al-Qur'an mengajarkan bahwa prinsip-prinsip al-ma'un atau tanggung jawab sosial dapat dipenuhi dalam lembaga-lembaga negara, karena jika tidak, seluruh masyarakat dapat menghadapi tuntutan "pendustaan agama". Negara benar-benar hanya bertanggung jawab untuk memastikan bahwa ajaran ini dilaksanakan, baik dengan mengambil tindakan lebih langsung atau dengan mendorong sektor swasta dan masyarakat untuk menerapkannya sendiri.¹¹

SIMPULAN

Zakat merupakan alat keseimbangan dalam bidang sosial ekonomi dan keuangan dan bisa juga disebut al-maliyah al-ijtima'iyah. Oleh karena itu, zakat memiliki peran yang sangat penting dan

⁷ Heru Sulistyio, Budhi Cahyono, and Sri Aniek, "EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH (ZIS) BAZDA UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI JAWA TENGAH" 14 (2016).

⁸ Junaidi Safitri, "Implementasi Konsep Zakat dalam al- Qur'an sebagai upaya mengentaskan Kemiskinan di Indonesia," n.d.

⁹ Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, and Dwi Ayu Fitriyanti, "Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat," *Jihbiz jurnal ekonomi keuangan dan perbankan syariah* 4, no. 2 (July 21, 2020): 136–47, <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>.

¹⁰ Bramasta Dafa, Ilham Taufik Hidayat, and A N Rohim, "IMPLIKASI ZAKAT TERHADAP PEREKONOMIAN" 07, no. 02 (2022).

¹¹ Fitri Ana Siregar and Angger Hidayat, "OPTIMALISASI ZAKAT DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DI INDONESIA" 03, no. 01 (2024).

strategis dalam pilar-pilar ajaran Islam atau kesejahteraan umat. Zakat sendiri merupakan salah satu bentuk ibadah dengan keikhlasan yaitu sebagai bentuk ibadah yang memiliki dua dimensi yaitu dimensi sosial, dimana zakat memberikan semangat dengan esensi kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama, juga memiliki dimensi ekonomi yang penting untuk mencapai kemakmuran. Oleh karena itu, untuk mencapai keadilan sosial dalam kehidupan masyarakat, zakat telah menjadi topik penelitian yang sering dibahas.

REFERENSI

- Alim, Hadi Nur. "Analisis Makna Zakat Dalam Al-Quran: Kajian Teks Dan Konteks" 3, No. 3 (2023).
- Anjelina, Eni Devi, Rania Salsabila, And Dwi Ayu Fitriyanti. "Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah* 4, No. 2 (July 21, 2020): 136–47. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>.
- Dafa, Bramasta, Ilham Taufik Hidayat, And A N Rohim. "Implikasi Zakat Terhadap Perekonomian" 07, No. 02 (2022).
- Hasibuan, Putri Mardiyah, Nur Ahmadi Bi Rahmani, And Budi Dharma. "Analisis Pengaruh Zakat, Infaq Dan Sadaqah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Sebagai Variabel Intervening," N.D.
- Kholid, Amin Nur. "Dampak Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan Dan Percepatan Pengentasan Kemiskinan: Studi Kasus Lazdai Dan Dpu-Dt Di Bandar Lampung." *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 2, No. 01 (May 6, 2020): 65–105. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v2i01.40>.
- Kholid, Amin Nur, And Stid Mohammad Natsir. "Abstrak Tujuan Penelitian: Untuk Menganalisa Dampak Pendistribusian Zis Dalam Mereduksi Tingkat Kemiskinan Dan Mempercepat Proses Pengentasan Kemiskinan," N.D.
- Putri Mardiyah Hasibuan, Nur Ahmadi Bi Rahmani, And Budi Dharma. "Analisis Pengaruh Zakat, Infaq Dan Sadaqah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Sebagai Variabel Intervening." *Student Research Journal* 1, No. 5 (October 16, 2023): 368–90. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i5.695>.
- Riswandi, Dendi. "Ayat-Ayat Zakat Dan Kemiskinan Dan Implementasinya Dalam Konteks Ke-Indonesia-An" 1, No. 2 (2024).
- Safitri, Junaidi. "Implementasi Konsep Zakat Dalam Al- Qur'an Sebagai Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Indonesia," N.D.
- Siregar, Fitri Ana, And Angger Hidayat. "Optimalisasi Zakat Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia" 03, No. 01 (2024).
- Sulistyo, Heru, Budhi Cahyono, And Sri Aniek. "Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah (Zis) Bazda Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Jawa Tengah" 14 (2016).